

KORELASI ANTARA HASIL PENGUKURAN DIMENSI VERTIKAL
OKLUSIDENGAN PANJANG JARI KELINGKING
PADA SUB RAS PROTO MELAYU

Siti Rahmadita, Nur Indrawati Lipoeto, dan Ani Rahmi

ABSTRAK

Dimensi vertikal oklusi (DVO) merupakan jarak antara dua titik anatomi yang dipilih (*subnation* dan *gnathion*) ketika posisi oklusi sentrik. Penentuan DVO menjadi salah satu tahap terpenting dalam perawatan kedokteran gigi dan harus ditentukan secara tepat. Beragam teknik digunakan untuk menentukan DVO, salah satunya adalah pengukuran antropometri wajah. Dewasa ini, berkembang metode pengukuran antropometri jari kelingking yang bisa dijadikan sebagai parameter untuk menentukan DVO. DVO dan panjang jari kelingking berbeda pada setiap ras manusia. Salah satu sub rasyang ada di Indonesia adalah sub ras Proto Melayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara hasil pengukuran DVO dengan panjang jari kelingking pada sub ras Proto Melayu. Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan rancangan *cross sectional study*. Sampel penelitian berjumlah 114 orang (57 laki-laki dan 57 perempuan) yang bergigi lengkap; dengan rentang usia 20-35 tahun; dan tidak mempunyai deformitas pada jari kelingking. Teknik pengambilan sampel dengan *consecutive sampling*. Analisis statistik menggunakan *Pearson Correlation*. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hasil pengukuran DVO dengan panjang jari kelingking ($p=0,000$) dengan kekuatan korelasi kuat ($r=0,706$) dan arah korelasi positif. Pada laki-laki dan perempuan juga terdapat hubungan yang bermakna antara hasil pengukuran DVO dengan panjang jari kelingking ($p=0,000$) dengan kekuatan korelasi sedang ($r=0,571$ pada laki-laki dan $r=0,562$ pada perempuan) dan arah korelasi positif. Pengukuran jari kelingking merupakan metode yang bisa digunakan sebagai metode pembanding untuk menentukan DVO dalam praktik sehari-hari.

Kata Kunci : Dimensi vertikal oklusi, jari kelingking, sub ras Proto Melayu

**CORRELATION BETWEEN VERTICAL DIMENSION OF OCCLUSION
MEASUREMENT RESULT AND LENGTH OF LITTLE FINGER IN PROTO
MALAYS SUB RACE**

Siti Rahmadita, Nur Indrawati Lipoeto, Eni Rahmi

ABSTRACT

Vertical dimension of occlusion (VDO) is the distance between two points of selected anatomic (subnation and gnathion) when centric occlusion position. Determination of VDO became one of the most important stages in dentistry treatment and should be well determined. A variety of techniques are used to determine the VDO. One of them is face anthropometric measurement. Nowadays, the development anthropometric of little finger measurement can be used a parameter of determining the VDO. Each race have different VDO and different length of little finger. One of race in Indonesia is Proto Malays sub race. The purpose of this study is to determine the correlation between the result of VDO measurement and length of little finger on Proto Malays sub race. This research is an observational analytic with cross sectional study. These samples included 114 people (57 males and 57 females) who have complete toothed; age range 20-35 years; and have no little finger deformity. The sampling technique with consecutive sampling. Statistical analysis using Pearson Correlation. The result showed that there is significant relationship between VDO measurement result and length of little finger ($p=0.000$) with strong correlation strength ($r=0.706$) and positive correlation direction. In male and female there is a significant relationship between VDO measurement result and length of little finger ($p=0.000$) with medium correlation strength ($r=0.571$ for males and $r=0.562$ for females) and positive correlation direction. The measurement of little finger could be used as a comparison method to determine the VDO in everyday practice.

Keywords: Vertical dimension of occlusion, little finger, Proto Malays sub race